

PERAN SERTA IBU-IBU PKK DALAM PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK DI KELURAHAN KEBUN BUNGA KOTA PALEMBANG

Weni Permatasari¹, Aseptianova², Sapta Handaiyani³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Biologi

Email: Weni.wp.wp.wp@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan sampah merupakan masalah besar yang dihadapi oleh masyarakat permukiman perkotaan, penambahan jumlah penduduk membawa implikasi terhadap volume sampah yang diproduksi oleh masyarakat. PKK adalah gerakan pembangunan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, PKK juga merupakan sebagai organisasi diharapkan yang bisa menjadi wadah potensial motor penggerak pembangunan khususnya dalam dalam hal pemberdayaan keluarga. Salah satu program kerja PKK adalah kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup, untuk mewujudkan program kerja tersebut tentu ibu-ibu PKK harus berperan aktif dalam pengelolaan sampah yang baik. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran serta ibu-ibu PKK dalam pengelolaan sampah anorganik di Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran serta ibu-ibu PKK dalam pengelolaan sampah anorganik di Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu PKK di Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang yaitu sebanyak 5.947 kepala keluarga (KK), sedangkan sampel penelitian sebanyak 375 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kuesioner (angket) dan wawancara, sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peran serta ibu-ibu PKK dalam pengelolaan sampah anorganik di Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang dapat dilihat dari hasil rata-rata persentase angket responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 11,92%, Setuju (S) sebesar 59,68%, Tidak Setuju (TS) sebesar 25,13%, Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 3,3%.

Kata kunci: peran serta, pengelolaan, sampah anorganik

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Palembang merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang padat penduduk. Permasalahan sampah merupakan masalah besar yang dihadapi oleh masyarakat permukiman perkotaan. Perkembangan Kota Palembang yang cukup pesat ditandai oleh semakin bertambahnya jumlah penduduk yang tinggal di kawasan permukiman Kota Palembang. Pertambahan jumlah penduduk membawa implikasi terhadap volume sampah

yang diproduksi oleh masyarakat. Seiring dengan perkembangan Kota Palembang, pertumbuhan pembangunan juga meningkat dan memberi dampak pertumbuhan volume sampah baik padat maupun cair.

Sampah adalah kotoran-kotoran yang berasal dari berbagai aktivitas lingkungan masyarakat, baik dari masyarakat permukiman, perdagangan maupun industri dan lain sebagainya. Berdasarkan zat kimia pembentuknya, sampah dibedakan menjadi sampah organik (sampah basah) dan sampah anorganik (sampah kering). Sampah basah juga disebut sampah yang mudah membusuk (*garbage*) karena aktivitas mikroorganisme, seperti daun, batang dan ranting pohon, sisa sayur mayur, buah-buahan, kayu bekas bangunan, bangkai binatang, dan lain-lain. Sampah anorganik adalah sampah yang sulit membusuk seperti kertas, plastik, potongan kain, logam, gelas, karet, dan lain sebagainya (Habsari, 2016:286).

Pada dasarnya terdapat 2 macam pengelolaan sampah, yaitu pengelolaan atau penanganan sampah setempat (individu) dan pengelolaan sampah terpusat untuk suatu lingkungan permukiman atau kota. Penanganan setempat adalah penanganan yang dilaksanakan sendiri oleh penghasil sampah. Sedangkan pengelolaan secara terpusat, khususnya dalam teknis operasional adalah suatu proses atau kegiatan penanganan sampah yang terkoordinir (Rizal, 2012:158).

Salah satu organisasi masyarakat yang ada di desa atau kota adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, selanjutnya disingkat PKK. Organisasi ini bertujuan untuk memperdayakan perempuan agar dapat menjadi perempuan yang mandiri dan dapat membina keluarganya. PKK adalah gerakan pembangunan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat. Pemberdayaan Keluarga, adalah segala upaya bimbingan dan pembinaan agar keluarga dapat hidup sehat sejahtera, maju dan mandiri. Kesejahteraan Keluarga, diartikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat. PKK sebagai organisasi diharapkan bisa menjadi wadah potensial motor penggerak pembangunan khususnya dalam dalam hal pemberdayaan keluarga. PKK sebagai sebuah organisasi yang berbasis kepada keluarga dapat digunakan sebagai ujung tombak pembangunan (Nurdewanto, dkk, 2015:100).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam pengelolaan sampah sangat penting dalam rangka mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Namun peran serta masyarakat juga tak kalah pentingnya, karena permasalahan sampah mutlak harus ditangani secara bersama-sama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan kesadaran dan komitmen bersama menuju perubahan sikap, perilaku dan etika yang berbudaya lingkungan.

Saat ini belum semua elemen masyarakat yang sadar akan pentingnya pengelolaan sampah, terutama permasalahan sampah anorganik yang tidak dapat diuraikan oleh bakteri dekomposer. Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menimbulkan masalah, baik masalah lingkungan, maupun berbagai masalah kesehatan. Biasanya, ibu rumah tangga adalah orang yang berkecimpung langsung dengan sampah, terutama sampah yang dihasilkan dari rumah tangga (domestik). Salah satu program

kerja PKK adalah kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup, untuk mewujudkan program kerja tersebut tentu ibu-ibu PKK harus berperan aktif dalam pengelolaan sampah yang baik, karena kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup berhubungan dengan keberadaan sampah disekitar. Hasil observasi yang dilakukan di Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang, sampah kering (anorganik) yang terdapat di lokasi tersebut cukup banyak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantara lain yaitu, sampah yang dihasilkan dari rumah tangga (domestik), sampah yang berasal dari aktivitas masyarakat pedagang seperti kertas, plastik, kardus dan pembungkus lainnya serta perilaku masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran serta ibu-ibu PKK dalam pengelolaan sampah anorganik di Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran serta ibu-ibu PKK dalam pengelolaan sampah anorganik di Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan diadakan penelitian mengenai peran serta ibu-ibu PKK dalam pengelolaan sampah anorganik di Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang, dapat menjadi salah satu bahan pengetahuan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Ibu-ibu PKK

Sebagai masukan bagi ibu-ibu PKK terhadap pengelolaan sampah anorganik, sehingga ibu-ibu PKK dapat berperan aktif dalam melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang dan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga)

Menurut sejarahnya, PKK semula merupakan akronim dari Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang bertujuan untuk melibatkan partisipasi perempuan melalui program pendidikan perempuan. Kemudian, pada tanggal 27 Desember 1972 organisasi tersebut berubah nama menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga yang bertujuan untuk membina dan membangun keluarga dibidang mental, spiritual dan fisik serta peningkatan mutu pangan, sandang, kesehatan, dan lingkungan hidup. Anggotanya adalah tokoh/pemuka masyarakat, para isteri Kepala Dinas/Jawatandan isteri Kepala Daerah sampai dengan tingkat Desa dan Kelurahan yang kegiatannya didukung dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Selanjutnya dengan adanya reformasi serta paradigma baru dan semangat otonomi daerah, sejak tahun 1999 akronim PKK berubah lagi menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (Sejarah PKK, 2007).

Kata pemberdayaan perempuan dipilih karena mengandung pengertian suatu usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peningkatan kualitas perempuan melalui program pemberdayaan perempuan yang diarahkan untuk mengembangkan dan memanfaatkan berbagai potensi yang ada pada diri perempuan kemudian dituangkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN 1999).

Dari sisi programnya, PKK pada awalnya diarahkan untuk mendorong kemajuan perempuan agar dapat memainkan peran gandanya secara baik, yaitu sebagai pengelola keluarga, pencari nafkah dan pelaku pembangunan. Akan tetapi sesuai dengan perkembangannya, program pemberdayaan perempuan kemudian diarahkan untuk mewujudkan kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian sasarannya ditujukan untuk mengembangkan dan mengangkat berbagai potensi yang ada pada diri perempuan yang memungkinkan dirinya dapat memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama terhadap sumber pembangunan (Biro Pemberdayaan Perempuan Kementerian Peranan Wanita, 2007). Hal tersebut diperkuat dengan komitmen pemerintah Indonesia terhadap Deklarasi Milenium yang ditandatangani dalam *United Nations Millenium Summit* di New York Amerika tahun 2000. Tujuan Pembangunan Milenium yang harus dicapai tahun 2015 antara lain adalah kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan (Nurdewanto, dkk, 2015:100).

B. Pengelolaan Sampah Anorganik

1. Pengertian Sampah

Pengertian sampah adalah suatu yang tidak dikehendaki lagi oleh yang punya dan bersifat padat. Sementara di dalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Artiningsih, 2008:109).

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dipahami sampah adalah :

- a. Sampah yang dapat membusuk (*garbage*), menghendaki pengelolaan yang cepat. Gas-gas yang dihasilkan dari pembusukan sampah berupa gas metan dan H₂S yang bersifat racun bagi tubuh.
- b. Sampah yang tidak dapat membusuk (*refuse*), terdiri dari sampah plastik, logam, gelas karet dan lain-lain.
- c. Sampah berupa debu/abu sisa hasil pembakaran bahan bakar atau sampah.
- d. Sampah yang berbahaya terhadap kesehatan, yakni sampah B3 adalah sampah karena sifatnya, jumlahnya, konsentrasinya atau karena sifat kimia, fisika dan mikrobiologinya dapat meningkatkan mortalitas dan mobilitas secara bermakna atau menyebabkan penyakit *reversible* atau berpotensi *irreversible* atau sakit berat yang pulih.

2. Jenis Sampah

Jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah

pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, sampah institusi/kantor/sekolah, dan sebagainya. Berdasarkan sifat kimia unsur pembentuknya, sampah padat dapat digolongkan menjadi dua (Zubair, dkk, 2011:3) yaitu sebagai berikut:

- a. Sampah organik atau sering disebut sampah basah adalah jenis sampah yang berasal dari jasad hidup sehingga mudah membusuk dan dapat hancur secara alami. Contohnya adalah sayuran, daging, ikan, nasi, potongan rumput atau daun dan ranting dari kebun.
- b. Sampah anorganik atau kering adalah sampah yang tersusun dari senyawa non organik yang berasal dari sumber daya alam tidak diperbaharui seperti mineral dan minyak bumi atau dari proses industri. Contohnya adalah botol gelas, plastik, kaleng dan logam.

3. Sampah Anorganik

Sampah anorganik (sampah kering), yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, dan sebagainya. Sampah jenis ini tidak dapat terdegradasi secara alami oleh alam. Walaupun demikian, sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya sehingga apabila diolah lebih lanjut dapat menghasilkan keuntungan. Selain dijual sampah anorganik dapat diolah menjadi barang hiasan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan bahan dalam pembuatan karya seni rupa. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual dan diolah menjadi produk baru adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas, baik kertas koran, HVS, maupun karton (Marliani, 2014:127).

4. Pengelolaan Sampah

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia, setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan barang buangan atau sampah. Volume sampah yang dihasilkan biasanya sebanding dengan tingkat konsumsi terhadap barang/material yang digunakan sehari-hari. Peningkatan volume sampah biasanya seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan dipengaruhi pula oleh beberapa faktor seperti meningkatnya intensitas kegiatan sehari-hari, kemajuan teknologi terutama dalam sistem pengemasan produk dan perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung memilih serba cepat dan praktis. Semakin banyak sampah yang dibuang sudah pasti sampah menjadi lebih beragam dan terdapat banyak jenis material yang tidak mudah terurai secara biologis (Suandana, dkk. 2011:51).

Apapun usaha pengelolaan sampah baik, skala besar maupun kecil, bila harus mencapai tujuannya, yakni lingkungan dan masyarakat yang sehat, maka faktor yang paling utama, yang harus diperhatikan adalah peran serta masyarakat. Masyarakat harus mengerti dan mau berpartisipasi bila perlu juga berubah sikap sehingga bersedia membantu mulai dari pengurangan volume sampah, perbaikan kualitas sampah, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan tempat sampah, sampai pada penyediaan lahan dan pemusnahan sampah. Tanpa adanya partisipasi masyarakat program persampahan tidak akan tuntas pengelolaannya (Slamet, 2004:158).

5. Tahapan Pengelolaan Sampah

Beberapa tahapan dalam pengelolaan sampah (Marliani, 2014:128-129) sebagai berikut:

- a. Pencegahan dan pengurangan sampah dari sumbernya, kegiatan ini dimulai dengan kegiatan pemilahan atau pemisahan sampah organik dan anorganik dengan menyediakan tempat sampah organik dan anorganik di setiap rumah.
- b. Pemanfaatan kembali kegiatan pemanfaatan sampah kembali, terdiri atas:
 - 1) Pemanfaatan sampah organik, seperti *composting* (pengomposan). Sampah yang mudah membusuk dapat diubah menjadi pupuk kompos yang ramah lingkungan untuk melestarikan fungsi kawasan wisata.
 - 2) Pemanfaatan sampah anorganik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemanfaatan kembali secara langsung, misalnya pembuatan kerajinan yang berbahan baku dari barang bekas, atau kertas daur ulang. Sedangkan pemanfaatan kembali secara tidak langsung, misalnya menjual barang bekas seperti kertas, plastik, kaleng, koran bekas, botol, gelas dan botol air minum dalam kemasan.

6. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sampah Anorganik

Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pemanfaatan sampah anorganik (3R) (Dwiyanto, 2011) yaitu:

- a. *Reduce* (Mengurangi), sebisa mungkin lakukan minimalisasi barang atau material yang kita gunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan.
- b. *Re-use* (Memakai kembali), sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang *disposable* (sekali pakai, buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum menjadi sampah.
- c. *Recycle* (Mendaur ulang), sebisa mungkin barang-barang yang sudah tidak berguna lagi untuk didaur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat. Teknologi daur ulang, khususnya bagi sampah plastik, sampah kaca, dan sampah logam, merupakan suatu jawaban atas upaya memaksimalkan material setelah menjadi sampah, untuk dikembalikan lagi dalam siklus daur ulang material tersebut.

7. Pemanfaatan sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang berasal bukan dari makhluk hidup. Sampah anorganik memerlukan waktu yang lama atau bahkan tidak dapat terdegradasi secara alami. Beberapa sampah anorganik diantaranya *styrofoam*, plastik, kaleng, dan bahan gelas atau beling. Salah satu pemanfaatan sampah anorganik adalah dengan cara proses daur ulang (*recycle*). Daur ulang merupakan upaya untuk mengolah barang atau benda yang sudah tidak dipakai agar dapat dipakai kembali.

C. Peranan ibu-ibu PKK dalam pengelolaan sampah

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 53 tahun 2000 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, PKK mempunyai 10 program kerja yang merefleksikan kebutuhan dasar manusia Indonesia, yaitu: 1) penghayatan dan pengamalan Pancasila, 2) gotong royong, 3) pangan, 4)

sandang, 5) perumahan dan tatalaksana rumah tangga, 6) pendidikan dan keterampilan, 7) kesehatan, 8) pengembangan kehidupan berkoperasi, 9) kelestarian lingkungan hidup, 10) perencanaan sehat. Dari ke-10 Program Pokok PKK ini dapat tergambar peran para pengurus dan kader PKK dalam berbagai upaya pemberdayaan keluarga (Salfiah, 2013:196).

Peranan ibu-ibu PKK dalam pengelolaan sampah terdapat dalam program kelestarian lingkungan hidup, peran yang dilakukan diantaranya menggalakkan pengolahan sampah RT dengan pemilahan sampah basah dan kering, sampah kering dijual dan didaur ulang, bekerjasama dengan swasta untuk pembinaan dan bantuan (keranjang dan tas sampah kering), membuat pupuk kompos, mengadakan penyuluhan tentang pengelolaan sampah oleh pengurus PKK dan lain sebagainya.

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penggambaran, penjelasan dan penganalisisan. Pengumpulan data menggunakan metode angket/kuesioner yang akan dibagikan ke ibu-ibu PKK Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang tahun 2017. Variabel dalam penelitian ini yaitu peran serta ibu-ibu PKK dalam pengelolaan sampah anorganik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Jalan Lubuk Kawah RT. 41 dan RT. 62 Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama dua minggu, yaitu pada bulan Juli 2017 dan dilaksanakan mulai pukul 08.00-15.00 WIB. Waktu yang digunakan merupakan waktu untuk kegiatan penelusuran data sekunder, uji coba *instrument*, pengambilan data, pengolahan data, analisa data, serta penyusunan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu PKK yang berada di Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang, yaitu sebanyak 9.536 Kepala Keluarga (KK) berdasarkan monografi Kelurahan Kebun Bunga, 2017.

2. Sampel Penelitian

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu-ibu PKK di RT. 41 dan RT. 62 Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang dan diambil sampel sebanyak 375 orang.

Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan tabel krejcie (Aseptianova:125), dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel yang diambil dengan tujuan dan maksud tertentu. Hal ini dikarenakan tempat ini masih daerah perkampungan, belum adanya tempat pembuangan sampah sementara dan keadaan sampah anorganik yang terdapat pada lokasi ini cukup banyak serta perilaku warga yang masih membuang smpah sembarangan di daerah ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah dalam bentuk kuesioner/angket untuk mengetahui peran serta ibu-ibu PKK dalam pengelolaan sampah anorganik di Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang.

Tabel 1. Matrik Perencanaan Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator
Peran Serta Ibu-ibu PKK dalam Pengelolaan Sampah Anorganik	1. <i>Reduce</i> Mengurangi produk yang dapat menimbulkan sampah (anorganik) semakin banyak 2. <i>Reuse</i> Menggunakan kembali sampah (anorganik) yang masih bisa dipakai 3. <i>Recycle</i> Mendaur ulang sampah (anorganik)

(Sumber: Dwiyanto, 2011)

E. Pengumpulan Data Penelitian Peran Serta Ibu-ibu PKK dalam Pengelolaan Sampah Anorganik

1. Data Primer

Dikumpulkan dengan menggunakan teknik kuesioner/angket dan pengamatan langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang dilakukan kepada ibu-ibu PKK tentang peran serta ibu-ibu PKK dalam pengelolaan sampah anorganik di Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang. Adapun cara yang akan dilakukan untuk pengumpulan data penelitian, yaitu observasi, wawancara, angket/kuesioner, dokumentasi, catatan lapangan

F. Analisis Data dan Teknik Analisis Penelitian

1. Analisis data

Menurut Sugiyono (2009:13-14), analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

- a. Analisis Kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.
- b. Analisis Kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan.

2. Teknik Analisis

a. Uji Validitas

1) Uji Validitas Konten Kuesioner

Uji validitas pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kevalidan/kesesuaian isi kuesioner/angket. Validitas isi kuesioner/angket dikonsultasikan dan diberi skor oleh dosen ahli (dosen pembimbing). Hasil validasi oleh dosen pembimbing lalu dianalisis menggunakan rumus aiken's v.

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan :

- V : indeks validitas butir
s : selisih antara skor yang ditetapkan rater (r) dan skor terendah dalam kategori penyekoran (I₀)
n : banyaknya rater
c : banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

2) Uji Validitas Konstruksi Kuesioner

Setelah melakukan uji validitas konten kuesioner kemudian instrumen diujikan ke ibu-ibu PKK yang berjumlah 30 orang. Setelah diujikan kepada ibu-ibu PKK, maka selanjutnya dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrument, kemudian data yang diperoleh lalu dianalisis.

Tabel 2 Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Keandalan
0.0 - 0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

(sumber: Hair *et al.* 2010: 125)

c. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif digunakan skala likert dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

- 1) Sangat Setuju = SS
- 2) Setuju = S
- 3) Tidak Setuju = TS
- 4) Sangat Tidak Setuju = STS

Kemudian data tersebut dikuantitatifkan sebagai berikut.

- | | |
|------------------------------|------------------------------|
| 1) Untuk pernyataan positif: | 2) Untuk pernyataan negatif: |
| a) Sangat Setuju = 4 | a) Sangat Setuju = 1 |
| b) Setuju = 3 | b) Setuju = 2 |
| c) Tidak Setuju = 2 | c) Tidak Setuju = 3 |
| d) Sangat Tidak Setuju = 1 | d) Sangat Tidak Setuju = 4 |

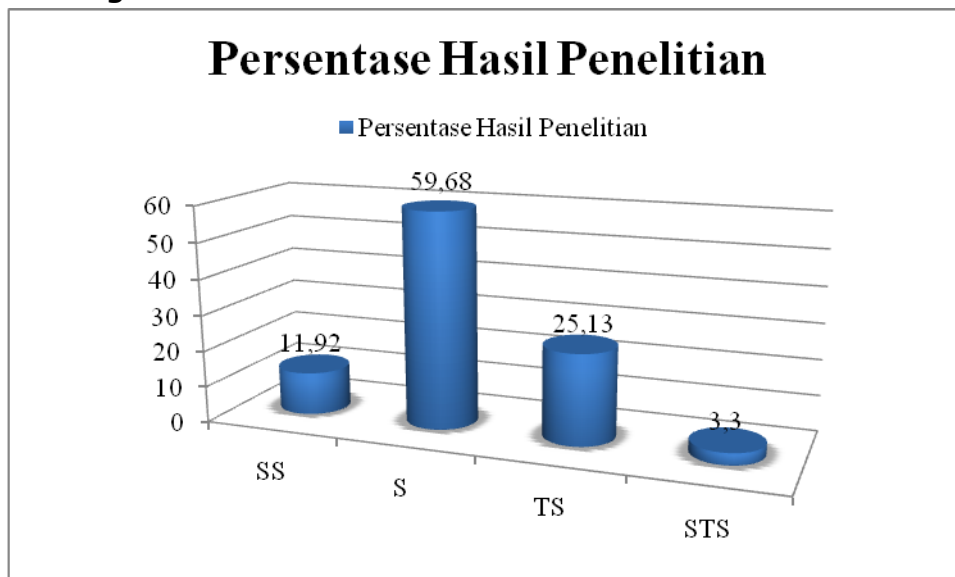
Selanjutnya analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi jawaban angket.
- 2) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang ditetapkan.
- 3) Lalu dihitung menggunakan SPSS versi 20.00.

Data yang diperoleh dari hasil penghitungan SPSS kemudian disusun dan dianalisis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan Penelitian tentang Peran Serta Ibu-Ibu PKK dalam Pengelolaan Sampah Anorganik di Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang



Gambar 1 Diagram Hasil Penelitian

Hasil penelitian menggunakan angket/kuesioner menunjukkan peran serta ibu-ibu PKK dalam pengelolaan sampah anorganik di Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang dapat dilihat dari hasil rata-rata persentase angket responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 11,92%, Setuju (S) sebesar 59,68%, Tidak Setuju (TS) sebesar 25,13%, Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 3,3%.

Pengelolaan sampah anorganik berupa mengurangi sampah, menggunakan kembali barang telah terpakai, dan mendaur ulang sampah. Kegiatan sehari-hari yang dapat dilakukan diantaranya, membakar sampah guna mengurangi sampah, mengumpulkan kantong plastik yang dapat digunakan kembali, menganjurkann kepada anak agar menggunakan pena tinta yang dapat diisi ulang, menggunakan pakaian tak terpakai untuk lap atau keset kaki, apabila membeli koran, setelah membacanya disimpan untuk dipergunakan kembali, mengeprint dan fotokopi menggunakan kertas bolak-balik,

melakukan pemisahan beberapa jenis sampah untuk didaur ulang, memakai botol dan kaleng untuk membuat pot bunga, menjual barang bekas seperti botol, kaleng, kardus, koran kepada tukang loak, dan menggunakan kain bekas untuk membuat asesoris atau hiasan.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian diperoleh informasi bahwa belum ada Tempat Pembuangan Sampah (TPS) disekitar lingkungan RT 41 dan RT 62. Hal ini juga yang menjadi kendala dalam pengelolaan sampah di sekitar lingkungan tersebut. TPS merupakan sesuatu yang sangat penting, karena TPS berfungsi mencegah masyarakat menumpuk sampah sembarangan di lahan yang kosong seperti yang terjadi di lingkungan tersebut, mencegah terjadinya bencana alam seperti banjir akibat tumpukan sampah. Berdasarkan data hasil angket dan wawancara kepada ibu-ibu PKK menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi peran serta dalam pengelolaan sampah anorganik. Ibu-ibu PKK yang tingkat pendidikannya rata-rata tamat SLTA masih membuang sampah minuman kaleng dan botol setelah diminum, masih banyak yang membakar sampah sembarangan.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran serta ibu-ibu PKK dalam pengelolaan sampah anorganik di Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang dapat dilihat dari hasil rata-rata persentase angket responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 11,92%, Setuju (S) sebesar 59,68%, Tidak Setuju (TS) sebesar 25,13%, Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 3,3%.

B. Saran

1. Disarankan kepada TP PKK Kelurahan, RW, dan RT bekerjasama untuk mengadakan tempat daur ulang sampah dan mendaur ulang sampah bersama anggota PKK.
2. Disarankan kepada TP PKK Kelurahan, RW, dan RT untuk lebih sering mengadakan penyuluhan tentang cara pengelolaan sampah yang baik, agar terwujudnya budaya hidup bersih dan sehat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, N. K. A, Hadi, S. P., Syafrudin. (2008). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampangan & Jombang, Kota Semarang). *Jurnal UNTAG Semarang*. 1(2). (online), (jurnal.untagsmg.ac.id), diakses 15 April 2017
- Arikunto, S., Jabar, S. A. 2009. *Evaluasi program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aseptianova. (2016). *Bahan Ajar Penelitian Pendidikan*. Palembang: Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Dwiyanto, Bambang Munas. (2011). Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Penguatan Sinergi dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2): 239-256. (online), (journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/view/196), diakses 15 April 2017
- Fadhilah, dkk. (2011). Kajian Pengelolaan Sampah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Modul*, 11(2):0853-2877. (online), (<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/modul/article/1459/1224>), diakses pada 15 April 2017
- Fikriya, Adila. 2014. *Kerajian Tangan dari Barang Bekas*.
<http://adilafikriya.blogspot.co.id/>. Diakses 06 Juli 2017
- Habsari, R. D. (2016). Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 4(1):282-293, (online), (<http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id>), diakses pada 22 Mei 2017
- Haris, Jihad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi. Pressindo
- Kokomaria. 2017. *Tong sampah*. (online) <http://www.rajatongsampahfiber.com/>. diakses 18 April 2017
- Marbun, Marzuki. (2014). *Berita Nasional Daerah*. (online).
<http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/14/02/23/n1gcux-wow-di-pantai-ini-berkumpul-sampah-berbagai-negara>. diakses pada 23 Juni 2014
- Marliani, Novi. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Informatif*, 4(2). (online), (<http://digilib.mercubuana.ac.id>). diakses 15 April 2017
- Mujiburrahmad, Firmansyah. (2014). Hubungan Faktor Individu Dan Lingkungan Sosial Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Kasus Kampung Sengked, RT 03/RW 03 Desa Babakan Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor). *Agrisep*, 15(1). (online), (jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/article/view/2092). diakses 15 April 2017
- Nurdewanto, B., Yuniriyanti, E., Sudarwati, R. (2015). Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*. 2(1). Diakses 09 Juli 2017
- Rizal, Muhammad. (2011). Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi Kasus Pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal SMARTek*, 9 (2): 155–172. (online), (jurnal.untad.ac.id), diakses 15 April 2017
- Shalfiah, Ramandita. (2013). Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-program Pemerintah Kota Bontang. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 1(3): 975-984. ejournal.ip.fisip.unmul.ac.id, Diakses 09 Juli 2017
- Slamet, J. S. (2004). *Kesehatan Lingkungan*, Cetakan ke 6. Gajah Mada. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Soemarno, MS. (2011). *Sampah Jangan dibakar Banyak Mudhoratnya*. Bahan kajian MK Filsafat Lingkungan PDKLP PPSUB 2011. Diakses 09 Juli 2017
- Suandana, Mardani, N. K., Wardi, N. (2011). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah di Kota Sing Araja, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. *Ecotrophic*, 6(1):1907-5626. (online), (ojs.unud.ac.id), diakses 15 April 2017

- Setiawan, Ipan. 2013. *Daur ulang sampah*. (online) <http://www.jangipan.com/2013/03/daur-ulang-sampah.html>. diakses 18 April 2017
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sungkono. (2009). Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Majalah Ilmiah*. 5(5). (online), (journal.uny.ac.id), diakses 02 Mei 2017
- Wardi, NI. (2011). Pengelolaan Sampah Berbasis Sosial Budaya: Upaya Mengatasi Masalah Lingkungan di Bali. *Jurnal Bumi Lestari*. 11 (1). (online), (lib.ui.ac.id), diakses 18 April 2017
- Yakub, Muhammad. 2015. *Cara kerja ballpoint atau pena*. (online). <http://www.carakukerja.com/2015/02/cara-kerja-ballpoint-atau-pena.html>. diakses 07 Agustus 2017
- Yunus, H. S., Kusuma, W. (2011). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Padat Perkotaan Di Kecamatan Dom Aleixo Kabupaten Dili-Timor Leste. *Majalah Geografi Indonesia*, 25(2):162-180. (online). (<https://jurnal.ugm.ac.id>), diakses 05 Mei 2017
- Zubair, dkk. (2011). Studi Karakteristik Sampah Rumah Tangga di Kota Madya Makassar dan Prospek Pengembangannya. *Group Teknik Sipil*. 5: 978-979-127255-0-6.